

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kondisi Umum Perkembangan Inflasi Daerah Kabupaten Luwu Timur pada Triwulan IV cenderung Meningkat secara moderat dibanding triwulan sebelumnya Kenaikan harga terutama dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang akhir tahun, faktor musiman cuaca, serta penyesuaian harga pada kelompok pangan dan jasa.

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting

a. Kelompok Bahan Pangan

Harga bahan pangan menunjukkan kenaikan relatif signifikan, terutama pada:

- **Cabai merah dan cabai rawit: dipengaruhi cuaca dan penurunan produksi petani.**
- **Bawang merah: fluktuatif akibat pasokan dari luar daerah.**
- **Telur ayam ras dan daging ayam: meningkat seiring naiknya permintaan akhir tahun.**

b. Barang Kebutuhan Pokok Lainnya

- **Minyak goreng dan gula pasir relatif stabil**
- **Gas LPG 3 kg menunjukkan peningkatan harga di tingkat pengecer karena tingginya konsumsi rumah tangga.**

Perkembangan Harga Barang Lainnya

Kelompok barang lainnya mengalami kenaikan terbatas, antara lain:

- **Rokok dan tembakau yang terdampak kebijakan cukai.**
- **Pakaian dan alas kaki meningkat menjelang Natal dan Tahun Baru.**

Perlengkapan rumah tangga relatif stabil dengan fluktuasi kecil.

Perkembangan Harga Jasa

Kelompok jasa memberikan kontribusi terhadap inflasi, khususnya:

- **Jasa transportasi (angkutan darat dan laut) meningkat akibat kenaikan mobilitas akhir tahun.**
- **Jasa pendidikan relatif stabil.**
- **Jasa perawatan pribadi dan rekreasi mengalami kenaikan musiman.**

Risiko Inflasi ke Depan

Beberapa risiko inflasi yang perlu diantisipasi ke depan antara lain:

- 1. Gangguan pasokan pangan akibat cuaca ekstrem.**
- 2. Kenaikan harga energi dan biaya distribusi.**
- 3. Ketergantungan pasokan dari luar daerah.**
- 4. Lonjakan permintaan musiman pada hari besar keagamaan dan akhir tahun.**

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Luwu Timur pada Triwulan IV ini adalah identik dengan

- Peningkatan konsumsi rumah tangga,
- Hari besar keagamaan dan perayaan akhir tahun,
- Kenaikan aktivitas sosial dan ekonomi.
-

Lonjakan permintaan ini seringkali **tidak diimbangi dengan kesiapan pasokan**, sehingga memicu kenaikan harga pada bahan pangan, transportasi, dan jasa.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Luwu Timur pada Triwulan IV Tahun 2025 dilaksanakan secara **terpadu dan berkelanjutan**, dengan menitikberatkan pada stabilisasi pasokan, intervensi harga, penguatan produksi lokal, serta koordinasi lintas sektor. Kebijakan tersebut berkontribusi dalam menjaga inflasi daerah tetap terkendali dan mendukung stabilitas ekonomi daerah diantaranya:

1. Penguatan Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Yaitu **koordinasi rutin dan insidentil** untuk memantau perkembangan harga dan inflasi daerah. Koordinasi dilakukan secara lintas perangkat daerah dengan melibatkan unsur perencanaan, perdagangan, pertanian, perhubungan, serta instansi vertikal terkait. Fokus utama koordinasi diarahkan pada **antisipasi kenaikan harga menjelang akhir tahun** dan penanganan komoditas penyumbang inflasi.

2. Pengendalian Ketersediaan dan Kelancaran Distribusi Pangan

Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur melaksanakan berbagai langkah untuk menjaga ketersediaan pasokan, antara lain:

- Pemantauan stok dan distribusi bahan pangan strategis secara berkala,
- Koordinasi dengan daerah pemasok utama untuk menjamin kelancaran pasokan,
- Fasilitasi distribusi ke wilayah yang berpotensi mengalami kelangkaan.

3. Pelaksanaan Operasi Pasar dan Intervensi Harga Kebutuhan Pokok

- **Operasi pasar murah** untuk komoditas pokok seperti beras, gula pasir, minyak goreng, dan telur ayam,
- Kerja sama dengan instansi terkait dan pelaku usaha dalam penyediaan barang bersubsidi,
- Intervensi harga secara selektif pada komoditas yang mengalami kenaikan signifikan.

Langkah ini efektif dalam **menjaga daya beli masyarakat**, khususnya kelompok rentan.

4. Penguatan Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal

Peningkatan produksi pangan lokal melalui dukungan kepada petani,

- Optimalisasi lahan pertanian dan pekarangan pangan,
- Pendampingan teknis untuk menjaga kesinambungan produksi hortikultura.

5. Pengawasan Harga dan Prilaku Pasar

- Pemantauan harga harian di pasar tradisional dan pusat distribusi,
- Pengawasan terhadap praktik penimbunan dan spekulasi harga,
- Penyampaian informasi harga kepada masyarakat secara terbuka.

Upaya ini bertujuan menciptakan **pasar yang transparan dan kondusif**.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Luwu Timur pada Triwulan IV Tahun 2025 **telah berjalan efektif**, namun masih menghadapi tantangan struktural terutama pada aspek pasokan dan distribusi. Diperlukan **penguatan strategi jangka menengah dan panjang**, peningkatan kualitas data, serta optimalisasi peran TPID untuk memastikan pengendalian inflasi yang lebih berkelanjutan.

Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Luwu Timur dinilai **cukup efektif**, terlihat dari:

- Respons cepat terhadap gejolak harga komoditas tertentu,
- Pelaksanaan rapat koordinasi secara berkala,
- Sinergi lintas perangkat daerah dan instansi terkait.

Namun demikian, efektivitas koordinasi masih perlu ditingkatkan dalam hal **pemanfaatan data harga secara real time** dan penyusunan langkah antisipatif jangka menengah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Luwu Timur Triwulan

◦

IV Tahun 2025 antara lain:

1. Penguatan Ketahanan Pangan Lokal melalui:

- Peningkatan produksi komoditas strategis seperti beras, cabai, bawang, dan telur,
- Optimalisasi lahan pertanian dan pekarangan pangan masyarakat,
- Dukungan sarana produksi dan pendampingan teknis bagi petani

2. Penguatan sistem Pemantauan Harga meliputi:

- Penguatan sistem pemantauan harga harian berbasis teknologi,
- Integrasi data harga antarperangkat daerah dan pasar,
- Pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan kebijakan antisipatif.

3. Peningkatan Koordinasi dan Kapasitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)

- Penguatan peran TPID hingga tingkat kecamatan dan desa,
- Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pengendalian inflasi,
- Penyusunan rencana kerja TPID yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Koordinasi yang kuat menjadi kunci keberhasilan kebijakan pengendalian inflasi daerah.